

Manajemen Produk Ekonomi Kreatif Olahan Singkong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pancur Batu

Creative Economy Management on Cassava Processed Product for Community Welfare in Pancur Batu Village

Juliana Simbolon¹⁾, Darnianti²⁾, Daniel Maruli Tua Gultom³⁾, Marselius Butarbutar⁴⁾, Roy Sipayung⁵⁾

¹⁾ Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Saintek, Universitas Quality, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Soshum, Universitas Quality, Indonesia

^{3) 4) 5)} Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Fakultas Saintek, Universitas Quality, Indonesia

Email korespondensi: julianauq@gmail.com

Abstrak

Ekonomi kreatif merupakan suatu bentuk kegiatan manusia yang berkaitan dengan kreatifitas dan inovasi dalam pengembangan sebuah produk. Agar produk yang di hasilkan dapat berkembang dengan baik maka diperlukan suatu manajemen. Manajemen di perlukan untuk mengatur dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi untuk meningkatkan nilai dan benefit dari sebuah produk barang atau jasa yang dihasilkan agar efisien, melalui pemanfaatan pengetahuan dan ketrampilan. Sistem manajemen produk yang digunakan dalam pengembangan usaha singkong kremes yang berada di Desa Pancur Batu Sumatera Utara yaitu dengan cara memberikan inovasi baru terhadap produk yang dihasilkannya dari segi varian dan bentuk. Dengan adanya inovasi baru tersebut produk olahan singkong kremes ini dapat terus bertahan dipasaran hingga sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen produk ekonomi kreatif olahan singkong terhadap kesejahteraan masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau sering dikenal dengan *field research*. Adapun sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif serta dalam penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Yang tujuannya agar dapat mendeskripsikan Manajemen Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya usaha singkong kremes yang ada di Desa Pancur Batu Sumatera Utara memberikan dampak positif. Karena bagi masyarakat Pancur Batu selain mensejahterakan dengan mengurangi jumlah pengangguran usaha ini juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga serta pendapatan masyarakat sekitar

Kata Kunci: manajemen; produk; ekonomi kreatif; singkong

Abstract

The creative economy is a form of human activity related to creativity and innovation in the development of a product. In order for the products produced to develop properly, a management is needed. Management is needed to organize and coordinate the factors of production to increase the value and benefits of a product or service that is produced efficiently, through the use of knowledge and skills. The product management system used in the development of the creamy cassava business in Pancur Batu Village, North Sumatra, is by providing new innovations to the products it produces in terms of variants and shapes. With this new innovation, processed cassava products can continue to survive in the market until

now. The purpose of this study was to determine the management of creative economy products processed by cassava on people's welfare. This type of research was field research or often known as field research. The nature of the research used was descriptive qualitative and in this study used an inductive way of thinking using primary and secondary data sources. The goal was to be able to describe the Management of Creative Economy Products on Community Welfare. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Based on the results of the study it could be concluded that the existence of a creamy cassava business in Pancur Batu Village, North Sumatra, had a positive impact. Because for the people of Pancur Batu apart from creating prosperity by reducing the number of unemployed, this business could also increase family income and the income of the surrounding community

Keywords: *management; product; creative economy; cassava*

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif digagas pertama kali di Inggris oleh John Howkins melalui bukunya *creative economy*. Ekonomi kreatif lebih mengandalkan kreativitas individu melalui gagasan, daya kreasi, dan daya cipta untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi karyanya, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan. Perkembangan ekonomi kreatif tidak terlepas dari perkembangan industri kreatif karena pengembangan ekonomi kreatif membutuhkan dukungan dari industri ekonomi. Kualitas sumber daya manusia dalam menggali kreativitas sebagai inovasi dorongan utama dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Perkembangan sector ekonomi kreatif juga harus berorientasi pada aspek budaya masyarakat. Agar produk yang di hasilkan dapat berkembang dengan baik maka diperlukan suatu manajemen.

Manajemen di perlukan untuk mengatur dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi untuk meningkatkan nilai dan benefit dari sebuah produk barang atau jasa yang dihasilkan agar efisien, melalui pemanfaatan pengetahuan dan ketrampilan orang-orang di dalam organisasi. Produk merupakan sesuatu yang ditawarkan kepada seseorang untuk memuaskan suatu kebutuhan dan keinginan. Produk dapat berupa barang jasa, maupun ide-ide. Manajemen produksi merupakan aktivitas untuk mengatur dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi secara efisien untuk

menciptakan nilai tambah pada barang atau jasa yang dihasilkan.

Singkong adalah tanaman rakyat yang telah dikenal diseluruh pelosok Indonesia. Singkong merupakan hasil pertanian yang jumlahnya melimpah dan dapat digunakan sebagai alternatif lain dalam pemanfaatannya untuk menunjang program ketahanan pangan sesuai PP No.68 tahun 2002. Singkong juga merupakan salah satu bahan pangan pokok selain beras dan jagung di Indonesia, singkong memiliki sumber karbohidrat yang juga mengandung protein, Ca, B1, B2, Vitamin C dan kalori. Singkong merupakan bahan baku yang paling potensial untuk diolah menjadi berbagai bahan pangan yang bervariasi seperti kripik, getuk, ubi rebus atau goreng, tape dan lainnya. Singkong juga berpotensi untuk dikembangkan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat jika diolah dengan variasi produk yang menarik.

Olahan singkong yang memberi nilai tambah pada produk singkong banyak beredar berupa makanan ringan di masyarakat saat ini, dan produk ini dapat dikatakan sebagai makanan tradisional yang mampu bersaing dengan makanan modern lainnya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen yang digunakan dalam produk olahan singkong kremes ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen produk

ekonomi kreatif olahan singkong terhadap kesejahteraan masyarakat. Beberapa penelitian yang relevan seperti yang dilakukan oleh Sari (2017) tentang dodol dari ikan lele di Lampung Timur, membahas tentang pemberdayaan dengan tujuan meningkatkan pendapatan sehingga dapat memajukan perekonomian ekonomi keluarga kepada masyarakat. Penelitian lain yaitu Istiqomah (2018) tentang strategi pengembangan ekonomi kreatif RKWK yang berfokus dalam pengembangan komunitas berbasis pada kreativitas, mengembangkan dan meningkatkan pelayanan ekonomi kreatif dengan kerjasama stakeholder.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau sering dikenal dengan *field research*. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, yaitu suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana yang terjadi di lokasi tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau fenomena social yang ada di masyarakat dan upaya menarik realita ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi fenomena tertentu. Oleh karena itu, bentuk data yang digunakan oleh peneliti berupa wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok yang akan di ungkapkan, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen, publikasi, maupun sumber data lainnya yang menunjang. Peneliti menggunakan sumber data sekunder dan merujuk pada literatur yang berkaitan dengan manajemen.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah;

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pihak yang pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang di wawancarai (interview) Wawancara di bedakan menjadi tiga macam;

a. Wawancara terstruktur (structured interview)

Yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semi-struktur (semistructure interview)

Yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in- dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur (unstructured interview)

Yaitu jenis wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-struktur. Dengan demikian peneliti melakukan wawancara tanya jawab secara langsung kepada pemilik usaha singkong kremes.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa berbentuk tertulis, gambar atau karya-karya lainnya seperti sejarah, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.

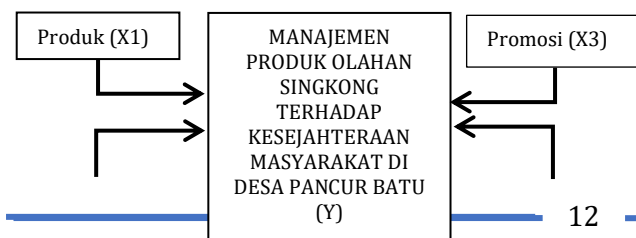
Dokumentasi dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah sejarah, keadaan dan keterangan tentang bagaimana Manajemen Produk Ekonomi Kreatif Olahan Singkong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pancur Batu.

3. Observasi

Metode observasi yaitu merupakan metode pengumpulan data primer dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Hal ini bertujuan memahami dan mencari jawaban, serta bukti terhadap fenomena social yang terjadi pada daerah tersebut.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkret itu di tarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka dalam menganalisa data, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh dan selanjutnya menganalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif yang telah diperoleh dari Informasi tentang Manajemen Produk Ekonomi Kreatif Olahan Singkong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Studi Pada Desa Pancur Batu Sumatera Utara.

DIAGRAM ALIR PENELITIAN



Pasar (X2)

Harga (X4)

Keterangan:

————>: Ada pengaruh

Gambar 1. Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sistem Manajemen Produk Olahan Singkong

Sistem manajemen produk sangat diperlukan dalam menjalankan suatu usaha karena sistem itu sendiri merupakan suatu pengumpulan komponen yang saling berintegrasi untuk menjalankan suatu aktivitas atau sesuatu yang dimulai dari input ataupun output. Input dalam hal ini meliputi bahan baku yang nantinya akan mengalami proses produksi sehingga akan menghasilkan output berupa produk. Manajemen produk merupakan salah satu cara dalam pengelolaan suatu usaha agar usaha yang dijalankan tetap bertahan dan berkembang, untuk itu sebuah perusahaan harus memiliki sebuah inovasi terhadap produk yang dihasilkannya serta memperkenalkan produk agar mampu bersaing dipasaran. Manajemen produk mencakup peran pengembangan produk dan pemasaran produk. Jadi sistem manajemen produk merupakan pengolahan bahan baku yang dikembangkan menjadi sebuah produk dengan berbagai inovasi yang lebih menarik sehingga mampu bersaing dalam pasaran. Sistem manajemen produk yang digunakan dalam pengembangan usaha singkong desa Pancur Batu yaitu dengan cara memberikan inovasi baru terhadap produk yang dihasilkannya dengan menambah varian rasa baru yang dulunya hanya menggunakan rasa original dari gula merah saja kini produk olahan kripik singkong diberi varian rasa yang lebih menarik seperti jahe dan jeruk. Selain dari segi rasa kini singkong memiliki bentuk yang lebih

bervariasi yaitu berbentuk batok dan bulat pipih. Dengan adanya inovasi baru tersebut produk olahan singkong ini dapat terus bertahan dipasaran hingga sekarang.

1. Sistem produksi olahan kripik singkong

Sistem merupakan pengumpulan komponen yang saling berintegrasi untuk menjalankan suatu aktivitas yang dimulai dari input yang meliputi bahan baku yang nantinya akan mengalami proses produksi sehingga akan menghasilkan output berupa produk jadi. Produksi merupakan aktivitas yang menghasilkan barang, baik barang jadi maupun barang setengah jadi. Jadi, sistem produksi merupakan gabungan komponen yang mendukung suatu kegiatan usaha dalam melakukan proses produksi yang dimulai dari input yang nantinya akan menghasilkan sebuah output berupa produk jadi.

Proses pengolahan kripik singkong Pancur Batu, Olahan Singkong dalam sistem produksi singkong.

1) Input yang digunakan yaitu berupa modal yang terdiri dari:

a) Modal awal yang digunakan

b) Tempat produksi merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan proses produksi pembuatan singkong home industri.

c) Transportasi yang digunakan oleh pemilik usaha untuk pengambilan singkong dari pemasok menggunakan fasilitas mobil pick up.

d) Mesin (Peretan), merupakan alat yang digunakan untuk proses pamarutan singkong yang nantinya akan menjadi olahan singkong.

e) Tenaga kerja, merupakan salah satu hal paling penting dalam operasional pembuatan singkong. Jumlah tenaga yang digunakan oleh pemilik usaha adalah minimal 2-8 orang pekerja upah yang diberikan kepada pekerja bulan dan jumlah tenaga yang digunakan oleh pemilik usaha

f). Bahan baku, merupakan input paling penting dalam menjalankan suatu usaha karena tanpa adanya bahan baku maka proses produksi tidak akan berjalan secara optimal. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan singkong kremes adalah singkong, minyak sayur, gula, garam, perasa.

Proses Pengolahan kripik singkong:

a) Pertama adalah proses pemilihan singkong

Singkong yang dipilih adalah singkong yang memenuhi standar untuk pembuatan olahan kripik singkong, jenis singkong yang digunakan untuk membuat olahan singkong adalah jenis singkong mentega yang dagingnya berwarna kuning karena mengandung sedikit air.

b) Kedua adalah proses pengupasan singkong dan pencucian singkong.

c) Ketiga adalah proses pamarutan (peret) singkong agar singkong mudah dicetak.

d) Keempat adalah proses penjemuran proses ini dilakukan guna mengurangi kadar air yang terdapat pada singkong.

e) Kelima adalah Proses penggorengan, pada saat melakukan penggorengan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah tahap penggorengan biasa setelah proses penjemuran yang kedua tahap penggorengan dengan menambahkan gula merah dan perasa seperti jahe, jeruk.

f) Keenam adalah proses pencetakan. Proses pencetakan ini dilakukan pada saat singkong masih panas.

g) Ketujuh adalah singkong di diamkan selama satu malam agar bahan tersebut mengeras.

h) Kedelapan adalah proses pengemasan menggunakan plastik.

2) Output dalam proses produksi

Dalam proses produksi ini, Output yang ada yaitu singkong yang siap dijual. Penjualan kripik singkong, dalam usaha penjualan dikirim ke pasar pasar sekitar desa Pancur Batu dan sekitar.

2. Sistem pemasaran produk kripik singkong

Pemasaran produk merupakan kegiatan memperkenalkan produk secara lebih luas ke masyarakat terdapat beberapa cara dalam memasarkan sebuah produk sehingga dapat meningkatkan penjualan.

1. Target pasar

2. Menggunakan social media

3. Menawarkan produk secara gratis

4. Memilih tempat strategis

5. Menjalin hubungan baik dengan konsumen
6. Mulut ke mulut

Dalam penelitian ini, sistem pemasaran yang dilakukan oleh pemilik usaha kripik singkong dalam meningkatkan penjualan dengan memperkenalkan produk ke pasar-pasar dan menyalurkan kepada agen untuk melakukan penjualan atas barang produksi tersebut, dalam usaha singkong ini, dalam melakukan penjualan belum menggunakan sistem online.

B. Analisis Usaha Olahan Singkong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan Penelitian Analisis Usaha Olahan kripik Singkong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di desa Pancur Batu. Peneliti menganalisis kegiatan usaha singkong yang ada diharapkan dengan adanya manajemen produk yang dilakukan dalam pengembangan usaha kripik singkong sudah dapat mensejahterakan masyarakat sekitar. akan tetapi jika dalam mengembangkan inovasi produk olahan singkong ini dibuat lebih bervariasi dari segi rasa maupun bentuk akan dapat lebih mensejahterakan masyarakat sekitar karena dapat merekrut lebih banyak lagi karyawan untuk meningkatkan hasil produksi serta pendapatan bagi karyawan dan pemilik usaha. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat kategori dalam indikator kesejahteraan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. setelah adanya usaha kripik singkong. Dampak positif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Membuka lapangan pekerjaan baru.

Masyarakat desa Pancur Batu sebelum adanya usaha olahan kripik singkong ini, mayoritas masyarakat hanya bekerja sebagai buruh tani dan hanya sebatas ibu rumah tangga saja. Dari pekerjaan yang hanya sebagai buruh tani dengan waktu yang tidak menentu. Hal ini menyebabkan masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ataupun kebutuhan yang mendesak. Akan tetapi setelah adanya usaha kripik singkong ini masyarakat mendapatkan pekerjaan baru yang dapat membantu perekonomian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan penghasilan yang jelas, hal ini dipicu dari faktor usia dan pendidikan yang tergolong

rendah yang tidak memungkinkan mereka untuk dapat diterima atau bekerja di tempat yang memerlukan kemampuan dan pengetahuan khusus. Karena jumlah lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang ada. Oleh sebab itu dengan adanya usaha singkong di desa Pancur Batu sangat berdampak positif bagi masyarakat sekitar.

2. Meningkatkan kesejahteraan

Kesejahteraan dalam arti yang lebih luas adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan. Sejahtera adalah keadaan yang merujuk kearah yang lebih baik dimana orang-orang dalam keadaan makmur dan damai. Kesejahteraan yang meliputi seluruh bidang kehidupan manusia yaitu mulai dari ekonomi, social, budaya, dan lain sebagainya. Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat diukur dari;

a) Kesehatan

Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan, karena faktor kesehatan merupakan hal yang paling utama. Dari hasil observasi bahwa kesadaran akan kesehatan telah dirasakan dan disadari oleh masyarakat sekitar, serta terbukti dari hasil wawancara kepada para pekerja dan pemilik usaha bahwa keseluruhan masyarakat desa Pancur Batu pergi berobat dilakukan ke puskesmas atau rumah sakit jika anggota keluarganya sakit.

b) Jumlah dan pemerataan pendapatan.

Hal ini berhubungan dengan ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan pekerjaan, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan merupakan hal terpenting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Khususnya bagi

masyarakat yang bekerja di home industri singkong di desa Pancur Batu. Dengan adanya usaha tersebut mereka mendapatkan penghasilan tambahan yang dapat memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan lainnya seperti kebutuhan yang mendesak.

c) Pendidikan

Kesejahteraan masyarakat tidak hanya dipandang dari segi ekonomi saja tetapi dari segi aspek lainnya seperti pendidikan karena pendidikan merupakan cikal bakal dari terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang handal. Dengan pendidikan yang baik maka akan melahirkan penerus bangsa yang kompeten. Oleh karena itu pendidikan merupakan factor penting dalam menggambarkan kondisi suatu masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan pekerja bahwa tingkat pendidikan pekerja tertinggi hanya SMA sederajat dan pendidikan yang mendominasi adalah sekolah menengah SMP, dan dari hasil wawancara dengan pemilik usaha singkong bahwa dengan adanya usaha yang dikembangkan ia mampu menyekolahkan anaknya hingga sampai ke Perguruan Tinggi Negeri dan wawancara dengan pemilik usaha kripik singkong dengan adanya usaha yang dikembangkan berupa singkong ia mampu menyekolahkan anaknya sampai Perguruan Tinggi.

d) Ketenaga kerjaan

Tenaga kerja merupakan modal bagi gerakannya roda pembangunan. Indikator ketenagakerjaan salah satunya dapat diukur dengan upah/gaji/pendapatan bersih. ukuran tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan baik itu kebutuhan primer atau sekunder yang dapat dijadikan tolak ukur layak atau tidak. Dari hasil wawancara pekerja bahwa upah yang diterima hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan baik itu sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

e) Perumahan dan lingkungan

Salah satu kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia adalah adanya rumah tinggal. Terwujudnya rumah yang layak huni adalah terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, terencana, dan berkelanjutan. Secara umum rumah tinggal yang dikategorikan dalam layak huni adalah rumah yang memiliki lantai, dinding dan atap yang

memenuhi syarat. Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa masyarakat sekitar memiliki bangunan permanen untuk tempat tinggal dan layak huni.

f) Akses teknologi dan informasi

Merupakan salah satu hal yang dapat menarik untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kesejahteraan dalam penguasaan/ kepemilikan akses teknologi dan informasi seperti penggunaan handphone atau pemanfaatan komputer dalam pengembangan bisnis.

Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa masyarakat. Desa Pancur Batu mayoritas masyarakatnya sudah memiliki akses teknologi seperti handphone termasuk para pekerja dan pemilik usaha. HP yang digunakan juga sudah termasuk teknologi canggih seperti android. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha singkong yang ada di desa tersebut memiliki dampak positif dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pekerja dan pemilik usaha, karena selain mengurangi tingkat pengangguran pada masyarakat usaha ini juga dapat membantu meningkatkan pendapatan perekonomian bagi pemilik usaha. Usaha ini dapat terus berjalan hingga sekarang karena memiliki sistem manajemen yang baik yaitu dengan meningkatkan inovasi-inovasi baru dalam pengembangan produk sehingga dapat bertahan dan bersaing dipasaran hingga sekarang.

SIMPULAN

Usaha kripik singkong merupakan salah satu jenis usaha produk ekonomi kreatif karena dapat dijadikan olahan pangan yang lebih menarik dengan cita rasa yang beraneka. Jenis olahan kripik singkong seperti ini, akan memiliki nilai jual yang lebih dan dapat menarik minat konsumen dibandingkan hanya menjual singkong saja tanpa mengolahnya menjadi panganan yang menarik.

Dengan adanya usaha singkong yang ada di desa Pancur Batu,

dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan dilakukan melalui pola kekerabatan yaitu pola perekrutan karyawan yang dimulai dari kerabat terdekat dahulu dan warga atau masyarakat sekitar.

Usaha kripik singkong ini memberikan dampak positif. Karena bagi masyarakat desa Pancur Batu selain mensejahterakan dengan mengurangi jumlah pengangguran, usaha ini juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga serta pendapatan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari, dan Doni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah*. Cetakan ke-3. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Anoraga Pandji. *Manajemen Bisnis*. Cetakan pertama. Jakarta: PT Reneka Cipta, 1997.
- Assauri ofjan. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Edisi 4 jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993.
- Athoillah Anton. *Dasar-Dasar Manajemen*.Cetakan ke 1. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Badan Ekonomi Kreatif. *Sistem Ekonomi Kreatif Nasional Panduan Pemeringkatan Kabupaten/Kota Kreatif*. Jakarta: Deputi Infrastruktur Badan Ekonomi Kreatif, 2016.
- Firdausy Carunia Mulya. *Strategi Pengembang Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Cet-1. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Hasibuan Malayu S.P. *Managemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Revisi, Cet.6. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Moeleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nitisusastro Mulyadi. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha kecil*. Cetakan ke-3. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Pahlevi Andreas Syah, Azfa Pabulo, Bambang Supradono, Desman Hidayat, Dina Dellyana, Herman Jusuf, Fariz Risky Wijaya, Michael Budiman Mulyadi, Titi Indahyani, dan Wandah Wibawanto. *Kolase Pemikiran Ekonomi Kreatif Indonesia*.Cetakan 1. CV. Oxy Consultant, 2018.
- Prabawati Sulusii, Nur Richana, dan suismono. *Inovasi Pengelolaan Singkong Meningkatkan Pendapatan dan Diservikasi Pangan*.Edisi 4 no. 3404. Bogor: Badan Litbang pertanian, 2011.
- Purnomo Rochmat Aldy. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Nulisbuku.com, 2016. www.nulisbuku.com.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi ke-3. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta, 2016.